

# Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Pembiayaan *Peer to Peer Lending* Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lima Kaum

Sela Putri Agustiani<sup>1</sup> Zul Afdal<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL ABSTRAK



Jurnal Economic Resources

ISSN: 2620-6196  
Vol. 8 Issue 2 (2025)

### Riwayat artikel:

Diterima – Juli 26, 2025

Direvisi – Agustus 03, 2025

Diterima – Agustus 06, 2025

### Korespondensi Email:

[zulafdal@fe.unp.ac.id](mailto:zulafdal@fe.unp.ac.id)

[selaputriagustiani@gmail.com](mailto:selaputriagustiani@gmail.com)

### Kata Kunci:

Minat Pembiayaan P2P;

Kemudahan; manfaat; risiko.

---

Studi ini menganalisis pengaruh kenyamanan, manfaat, dan risiko terhadap minat UMKM di Kabupaten Lima Kaum, Sumatera Barat, dalam menggunakan pembiayaan fintech P2P lending. Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda diterapkan pada 122 responden UMKM. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi minat (89,4%), dengan manfaat sebagai faktor dominan (koefisien 0,692). Menariknya, risiko memiliki korelasi positif (koefisien 0,177), menunjukkan bahwa UMKM tetap tertarik meskipun menyadari risiko potensial. Temuan ini menyoroti pentingnya kemudahan akses dan manfaat finansial dalam mendorong adopsi fintech, serta kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital dan keamanan platform guna mengoptimalkan potensinya. Implikasi studi ini bagi platform fintech, penting untuk menyediakan layanan yang mudah digunakan dengan manfaat konkret untuk menarik UMKM. UMKM sendiri harus secara aktif mempelajari mekanisme dan risiko potensial sebelum menggunakan layanan fintech. Temuan tentang hubungan positif antara risiko dan minat juga membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut tentang perilaku pengguna, yang akan bermanfaat bagi pertumbuhan usaha kecil.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian UMKM tahun 2024, UMKM menjadi pilar utama dalam perekonomian Indonesia dimana sektor ini berkontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional dan menampung 97% angkatan kerja. Namun, akses pembiayaan dari perbankan konvensional masih menjadi kendala utama akibat persyaratan ketat seperti kebutuhan agunan dan proses verifikasi yang rumit. Kehadiran *fintech* (*P2P*) *lending* sebagai alternatif penyelesaian dengan pertumbuhan pesat mencapai Rp 978 triliun penyaluran dana hingga 2025. Meskipun demikian, pemanfaatannya oleh UMKM di daerah pedesaan seperti Kecamatan Lima Kaum, Sumatera Barat, masih relatif rendah. Data menunjukkan hanya 176 UMKM (7,5% dari total 2.348 UMKM di wilayah tersebut) yang memanfaatkan layanan *P2P lending* seperti Amarnya, meskipun platform ini menawarkan kemudahan akses tanpa jaminan fisik.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi *fintech P2P lending* meliputi keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya tingkat adopsi teknologi, dan kekhawatiran terhadap risiko. Survei awal di Lima Kaum mengungkapkan bahwa 56,7% UMKM khawatir akan penyalahgunaan data pribadi, 60% ragu dana tidak cair tepat waktu, dan 56,7% merasa tidak nyaman dengan tidak adanya agunan fisik. Di sisi lain, 63,3% responden menyatakan ketertarikan untuk menggunakan layanan ini di masa depan yang menunjukkan potensi besar jika hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan antara potensi besar *fintech P2P lending* sebagai solusi pembiayaan UMKM dengan rendahnya tingkat adopsi di daerah pedesaan seperti Kecamatan Lima Kaum. Dan penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif pengaruh faktor kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap minat penggunaan, sekaligus memberikan rekomendasi

praktis yang dapat meningkatkan kepercayaan dan adopsi *fintech* di kalangan UMKM pedesaan. Dengan demikian, potensi *P2P lending* sebagai solusi pembiayaan inklusif dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM di daerah.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena rendahnya adopsi *fintech* *P2P lending* di kalangan UMKM pedesaan, seperti di Kecamatan Lima Kaum, padahal sektor UMKM berkontribusi signifikan (61% dari PDB) terhadap perekonomian nasional. Kebaruan penelitian terletak pada fokus terhadap faktor spesifik yang menghambat adopsi, seperti kekhawatiran penyalahgunaan data, ketidakpastian pencairan dana, dan ketidaknyamanan akibat tidak adanya agunan fisik, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pedesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengevaluasi *fintech* dari perspektif perkotaan atau aspek teknis, studi ini mengombinasikan analisis faktor kemudahan, manfaat, dan risiko secara holistik pada wilayah pedesaan, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis berbasis temuan lapangan untuk meningkatkan kepercayaan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah literatur tetapi juga memberikan solusi konkret untuk memperluas inklusi keuangan di daerah tertinggal.

### *Kemudahan*

Presepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini sebuah teknologi mudah dipahami dan diaplikasikan. Apabila suatu layanan dinilai sederhana dalam pengoperasiannya, maka layanan tersebut cenderung akan lebih banyak dimanfaatkan oleh pengguna (Hidayat et al., 2021) menunjukkan bahwa UMKM lebih cenderung menggunakan *fintech lending* jika *platform* tersebut mudah dioperasikan, memiliki antarmuka yang sederhana, dan proses persetujuan yang cepat. Munculnya pinjaman *P2P* telah membantu kalangan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sistem perbankan atau finansial tradisional untuk mengakses kredit, berbeda dengan layanan pembiayaan pinjaman *fintech P2P* yang tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan sangat mudah untuk diajukan (Kewirausahaan et al., 2024). proses pengajuan pinjaman juga sangat sederhana, Seseorang hanya perlu mendaftar dan memasukkan informasi pribadi, mengumpulkan dokumen, dan mengunggah semua dokumen ke situs *fintech P2P lending* yang dipilih, sebagai pemenuhan persyaratan yang diminta (Kewirausahaan et al., 2024). Temuan serupa di Indonesia oleh (Suryono et al., 2021) menunjukkan bahwa kemudahan akses dan transparansi biaya menjadi alasan utama adopsi, terutama bagi UMKM di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses ke perbankan tradisional. Keyakinan seseorang mengenai kemudahan penggunaan komputer, yaitu seberapa yakin mereka bahwa suatu sistem dapat dioperasikan tanpa hambatan, akan memengaruhi sikap pengguna. Dengan kata lain, semakin kuat persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mengadopsi dan memanfaatkannya (Pratama, 2020).

### *Manfaat*

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI), definisi manfaat yaitu sesuatu yang berguna atau dapat digunakan dari sesuatu. Menurut (Sari & Yaton, 2022) manfaat adalah pandangan seseorang mengenai nilai atau keuntungan yang diperoleh dari suatu aktivitas berdasarkan persfektifnya sendiri (Davis, 1985) menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan teknologi informasi ketika mereka merasakan adanya manfaat atau kegunaan dari teknologi tersebut. Penelitian (Saputra & Sulindawati, 2024) menunjukkan bahwa UMKM tertarik menggunakan *P2P lending* karena manfaat seperti suku bunga kompetitif, pencairan dana cepat, dan persyaratan yang lebih sederhana. Di Indonesia, penelitian oleh (Suryono et al., 2021) menemukan bahwa manfaat finansial dan efisiensi waktu menjadi alasan utama UMKM memilih *fintech lending* dibandingkan pinjaman bank.

### *Risiko*

Bank Indonesia menjelaskan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh suatu keadaan tertentu. Menurut (Sari & Yaton, 2022) Presepsi resiko merupakan

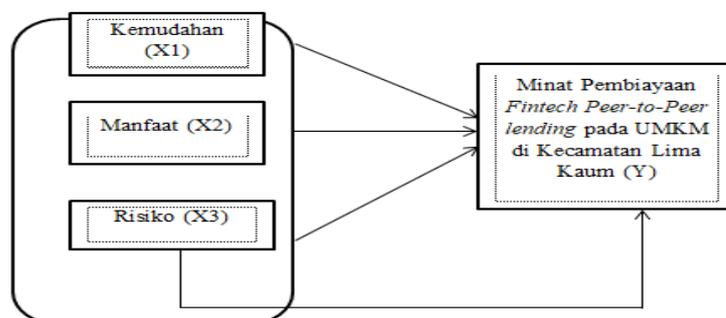
kepercayaan konsumen terhadap kemungkinan hasil buruk yang pasti dari pembelian *online* yang dianggap sebagai kendala utama dalam berbelanja daring. Resiko menggambarkan sudut pandang konsumen terhadap ketidakpastian dan efek buruk yang mungkin dialami ketika membeli produk atau layanan (Dewi & Paramita, 2024) Sedangkan menurut (Hendri Rahmayani Asri et al., 2022) *platform P2P lending* memberikan dampak negatif pada pengalaman pengguna dan membatasi penggunaannya. (*perceived risk*) dapat didefinisikan sebagai penilaian konsumen terhadap penyedia pinjaman *online* yang muncul akibat ketidakpastian atau risiko kerugian yang mungkin timbul dari penggunaannya. (Prajogo & Rusno, 2022) pada umumnya, seseorang akan memilih untuk tidak menggunakan layanan yang terkesan berisiko dan lebih mengutamakan tingkat risiko yang lebih rendah (Alrawad et al., 2023).

#### Minat Pembiayaan Fintech P2P Lending

Minat merupakan suatu kecenderungan atau ketertarikan yang cukup stabil pada seseorang, yang membuatnya terus memperhatikan, mengingat, serta merasakan kepuasan saat menggunakan suatu teknologi. Saat pengguna merasakan kepuasan tersebut, mereka cenderung akan terus menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan (Safitri, 2020). Penelitian oleh (Syamil et al., 2020) menemukan bahwa minat UMKM terhadap *fintech lending* dipengaruhi secara signifikan oleh kecepatan pencairan dana dan persyaratan yang fleksibel. Studi ini mengungkapkan bahwa 78% UMKM di Asia Tenggara memilih *P2P lending* karena prosesnya yang lebih cepat dibandingkan bank konvensional. Studi (SaThierbach et al., 2015) menekankan bahwa kepercayaan terhadap *platform* menjadi faktor kritis dalam minat pembiayaan fintech, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengguna cenderung memilih *platform* dengan rating tinggi dan ulasan positif, meskipun menawarkan suku bunga lebih tinggi. Di Indonesia, (Saheed et al., 2022) menambahkan bahwa risiko kebocoran data tidak signifikan mengurangi minat jika platform menyediakan fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah dan enkripsi data. (Aryanto & Farida, 2022) menyatakan bahwa tingkat literasi digital UMKM berperan sebagai moderator dalam hubungan antara persepsi manfaat dan minat pembiayaan, UMKM dengan pemahaman teknologi yang baik cenderung lebih aktif membandingkan berbagai *platform fintech* sebelum mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian (Indah Lestari Rahmadani & Novalita, 2023) di Jawa Tengah yang menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan digital meningkatkan minat UMKM sebesar 35% .

#### Pengembangan Hipotesis

Dari beberapa hasil studi yang telah diuraikan, kerangka konseptual dalam studi ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**H1:** Kemudahan, manfaat, dan risiko secara bersama-sama memengaruhi ketertarikan pembiayaan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lima Kaum dalam memanfaatkan pembiayaan Fintech P2P Lending.

- H2:** Kemudahan akses secara positif dan signifikan meningkatkan minat pelaku UMKM di Kecamatan Lima Kaum untuk memanfaatkan pembiayaan melalui Fintech P2P Lending.
- H3:** Adanya manfaat yang dirasakan meningkatkan ketertarikan pelaku UMKM di Kecamatan Lima Kaum untuk memanfaatkan layanan pembiayaan Fintech P2P Lending.
- H4:** Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM di Kecamatan Lima Kaum untuk menggunakan layanan pembiayaan Fintech P2P Lending.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk mengukur sejauh mana pengaruh Kemudahan ( $X_1$ ), Manfaat ( $X_2$ ), dan Risiko ( $X_3$ ) terhadap minat terhadap pinjaman *P2P fintech*. Dengan indikator pengukur Kemudahan yaitu; teknologi tersebut mudah untuk dipelajari, mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi, sangat mudah dalam pengoperasiannya. Manfaat; mempermudah transaksi pembayaran, mempercepat transaksi pembayaran, memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi, memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi pembayaran, meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran. Risiko; adanya risiko yang ditimbulkan, adanya kerugian yang dialami, adanya anggapan bahwa produk tersebut berisiko. Minat pembiayaan *P2P lending*; rasa ketertarikan ingin menggunakan, perasaan saat menggunakan, berkelanjutan menggunakan dimasa yang akan datang. Objek penelitian adalah pelaku UMKM yang menggunakan layanan Amarta di Kecamatan Lima Kaum. Sampel terdiri dari 122 pelaku UMKM yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, adapun metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Data didapatkan dari data primer melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 3.1 melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis parsial dilakukan analisis regresi linier berganda (t-test), dan uji hipotesis simultan (F-test). Disamping itu, untuk mengukur sejauh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakanlah koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah suatu data terdistribusi secara normal. Teknik yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat sig alpha ( $\alpha$ ) di atas 0,05 ( $> 0,05$ ). Hasil uji terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1284444
	Std. Deviation	1.58306560
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.055
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.078

*Sumber: Data Primer Diolah (2025)*

Tabel 1 menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,078. Karena angka ini melebihi 0,05, data dinyatakan sebagai distribusi normal, maka analisis bisa dilanjutkan.

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana penyimpangan residual analisis regresi tidak tetap atau berubah-ubah. Untuk mendeteksinya, kami menerapkan uji Glejser dengan seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hasil pengujian heteroskedastisitas memakai SPSS versi 31 dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.075	1.986			-.038	.970
X1	-.040	.028	-.167		-1.434	.154
X2	.011	.021	.069		.494	.622
X3	-.005	.010	-.326		-.558	.583

Sumber: Data primer diolah (2025)

Data yang dikumpulkan menunjukkan jika data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel independen yang berada di atas 0,05, yaitu Kemudahan (X1) dengan nilai 0,154, Manfaat (X2) sebesar 0,622, dan Risiko (X3) sebesar 0,583. Karena kondisi ini terpenuhi, artinya varians residu konstan, sehingga analisis data lebih lanjut dapat dilakukan tanpa masalah.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang mungkin terjadi di antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam pengujian ini, kami menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil perhitungan VIF akan mengindikasikan seberapa kuat korelasi yang terjadi antar variabel independen tersebut.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3.962	1.485			2.667	.009		
X1	.314	.049	-.285		-6.406	<.001	.455	2.200
X2	.692	.038	.971		18.241	<.001	.318	3.140
X3	.177	.079	.144		2.242	.027	.219	4.562

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa studi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini didukung oleh nilai toleransi variabel Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Risiko (X3), yang semuanya lebih dari 0,10. Selain itu, nilai VIF setiap variabel juga kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen, sehingga data dianggap memenuhi kriteria uji multikolinearitas.

Studi ini mengkaji pengaruh tiga variabel Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Risiko (X3) terhadap Minat Pembiayaan *Fintech P2P Lending* (Y). Analisis dilakukandengan regresi linier berganda memakai SPSS versi 3.1. Menurut hasil uji regresi linier berganda yang didapatkan dalam studi ini:

**Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.962	1.485			2.667	.009
X1	.314	.049	.285		6.406	<.001
X2	.692	.038	.971		18.241	<.001
X3	.177	.079	.144		2.242	.027

Sumber: Data Primer diolah (2025)

$$Y = a + b1 X_1 + b2 X_2 + b3 X_3 + e$$

$$Y = 3,962 + 0,314 X_1 + 0,692 X_2 + 0,177 X_3 + e$$

- **Konstanta:** Nilai konstanta sebesar 3,962 menunjukkan bahwa tanpa adanya Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Risiko (X3), maka minat pembiayaan *P2P Lending* (Y) berada pada angka 3,962.
- **Kemudahan (X1):** Koefisien beta untuk Kemudahan (X1) adalah 0,314, yang berarti setiap kenaikan kemudahan sebesar 1-unit justru akan meningkatkan minat pembiayaan (Y) sebesar 0,314-unit pada UMKM di Kecamatan Lima Kaum.
- **Manfaat (X2):** Dengan koefisien beta sebesar 0.692 untuk Manfaat (X2), dapat didefinisikan jika manfaat meningkat sebesar 1 unit, maka minat pembiayaan (Y) untuk UMKM di Kecamatan Lima Kaum akan meningkat sebesar 0.692 unit.
- **Risiko (X3):** Dengan koefisien beta 0,177, peningkatan risiko sebesar 1-unit bisa meningkatkan minat pembiayaan (Y) sebesar 0,177-unit pada UMKM di Kecamatan Lima Kaum.

Uji F dilakukan untuk menunjukan apakah variabel independen, yaitu kemudahan, manfaat, dan risiko, secara bersamaan memiliki pengaruh kepada variabel dependen, yaitu suku bunga pembiayaan. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 (Sig. < 0,05) atau nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel (F dihitung > F tabel), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Uji Hipotesis ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2499.152	3	833.051	330.043	<.001 <sup>b</sup>
Residual	297.840	118	2.524		
Total	2796.992	121			

a. Dependent Variable : Y

b. predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Ini terlihat dari nilai F yang dihitung sebesar 330,043, yang jauh lebih besar daripada nilai F tabel (2,68), dan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa variabel Kemudahan, Manfaat, dan Risiko secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat UMKM di Kecamatan Lima Kaum dalam memanfaatkan pembiayaan fintech P2P lending.

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah pengaruh dianggap signifikan jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 atau nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel. Jika salah satu dari kriteria ini terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 6. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.962	1.485		2.667	.009
X1	.314	.049	.285	6.406	<.001
X2	.692	.038	.971	18.241	<.001
X3	.177	.079	.144	2.242	.027

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian hipotesis untuk setiap variabel secara individual:

- Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Kemudahan terhadap minat UMKM di Kecamatan Lima Kaum terhadap pembiayaan *fintech P2P lending*. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM tersebut.

Temuan ini didukung oleh koefisien standar sebesar 0.314, nilai t sebesar 6.406, dan tingkat (Sig.) di bawah 0.001. Dengan kata lain, semakin mudah suatu hal, minat pembiayaan pada UMKM justru meningkat. Temuan ini menarik dan mungkin mencerminkan persepsi khusus dari responden mengenai makna "kemudahan" dalam konteks *P2P lending* yang perlu dikaji lebih dalam.

- Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh manfaat terhadap minat UMKM di Kecamatan Lima Kaum dalam pembiayaan *fintech P2P*. Hasil dari analisis menunjukkan jika koefisien sebesar 0,692 dengan nilai t sebesar 18,241 dan signifikansi < 0,001. Temuan ini menunjukkan jika manfaat memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan pada minat UMKM di Kecamatan Lima Kaum dalam memanfaatkan pembiayaan *fintech P2P lending*.
- Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh risiko terhadap minat UMKM di Kecamatan Lima Kaum dalam menggunakan pembiayaan *fintech P2P*. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada minat tersebut. Hal ini dibuktikan dengan koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0,177, nilai t sebesar 2,242, dan signifikansi sebesar 0,027. Maka dari itu, bisa dikatakan jikadi antara ketiga variabel, kontribusi X3 (risiko) adalah yang terkecil. Namun, seiring dengan meningkatnya persepsi risiko, minat UMKM terhadap pembiayaan pinjaman *P2P* justru meningkat.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat memaparkan perbedaan dalam variabel yang dipengaruhi, seperti yang bisa dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.894	.891	1.58873

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2025)

Secara umum, faktor-faktor kenyamanan, manfaat, dan risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap minat UMKM di Kecamatan Lima Kaum dalam memanfaatkan pembiayaan *fintech P2P lending*. Hal ini dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0.894 atau 89,4%, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan 89,4% variasi minat UMKM dalam pembiayaan peer-to-peer lending. Sementara itu, 10,6% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam studi ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel kemudahan, manfaat, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan *fintech P2P lending*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2022) yang menemukan bahwa kemudahan dan manfaat memiliki kontribusi positif, serta Prasetyo *et al.*, (2023) yang menegaskan peran risiko sebagai faktor pertimbangan. Kajian terdahulu seperti (Pokhrel, 2024; Saputra & Sulindawati, 2024) juga mendukung bahwa ketiga variabel ini membentuk persepsi holistik UMKM. Namun, hasil penelitian sebelumnya seperti ketidaksignifikanan manfaat dalam studi (Sari & Yatun, 2022) tentang GoPayLater yang mengindikasikan bahwa konteks lokal dan karakteristik responden turut memengaruhi hasil. Kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan (uji t), sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin tinggi minat pengguna untuk mengadopsinya. yang diacu juga oleh Supriyati & Cholil (2017). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Asri *et al.*, 2022; dan Putri *et al.* 2023), yang menyoroti pentingnya antarmuka *user-friendly* dan proses sederhana. Proses pengajuan yang cepat,

antarmuka yang sederhana, dan persyaratan yang tidak rumit menjadi alasan utama UMKM untuk lebih memilih *fintech P2P lending*.

Di sisi lain, manfaat juga signifikan, didukung oleh studi Sartika et al. (2024) tentang UMKM Palembang, yang mengaitkan manfaat dengan kecepatan pencairan dana dan fleksibilitas penggunaan. Namun, kajian terdahulu seperti Chen et al. (2021) mengingatkan bahwa manfaat harus dibarengi dengan kepercayaan terhadap regulasi (misalnya, pengawasan OJK) untuk memaksimalkan minat pembiayaan. Meskipun risiko secara tradisional dianggap sebagai penghambat, hasil uji t justru menunjukkan pengaruh positif terhadap minat. Hal ini didukung oleh Maulida et al. (2021) dan Wijaya (2020), yang menjelaskan bahwa persepsi risiko yang terkelola melalui asuransi gagal bayar atau teknologi scoring canggih justru meningkatkan kepercayaan. Studi Chen et al. (2021) menambahkan bahwa risiko yang transparan (seperti bunga terbatas 10–25% per tahun) membuat UMKM merasa lebih aman. Implikasi metodologis dari temuan ini adalah perlunya pengukuran risiko yang multidimensi, mencakup aspek kerugian finansial, keamanan data, dan ketidakpastian regulasi, sebagaimana dioperasionalkan dalam penelitian ini.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penyedia layanan *fintech* untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan dan transparansi risiko guna memperluas adopsi di kalangan UMKM. Selain itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kombinasi faktor kemudahan, manfaat, dan risiko perlu dipertimbangkan secara holistik dalam memahami minat pembiayaan digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti kepercayaan dan literasi keuangan guna memperkaya analisis.

## KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa kemudahan, manfaat, dan risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat. UMKM di Kecamatan Lima Kaum dalam menggunakan pembiayaan *fintech P2P lending*. Secara khusus, kemudahan dan manfaat memberikan pengaruh positif yang kuat, menunjukkan bahwa UMKM sangat memperhatikan kepraktisan dan nilai tambah dari layanan *fintech*. Yang menarik, risiko justru menunjukkan hubungan positif dengan minat, mengindikasikan bahwa meskipun menyadari potensi bahaya, UMKM tetap memandang *fintech P2P lending* sebagai solusi pendanaan yang layak dipertimbangkan. Temuan ini menegaskan bahwa keunggulan operasional (kemudahan akses dan manfaat finansial) lebih dominan memengaruhi keputusan UMKM dibandingkan kekhawatiran akan risiko.

Disarankan agar pelaku UMKM meningkatkan literasi digital untuk memahami fitur, manfaat, dan risiko *fintech P2P lending* guna pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penyedia layanan disarankan memperkuat keamanan sistem, transparansi, dan edukasi pengguna untuk membangun kepercayaan. Untuk penelitian di masa depan, hal ini dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel lain, seperti faktor kepercayaan atau faktor demografis, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau memperluas cakupan wilayah studi guna memperkaya temuan.

## REFERENSI

- Alrawad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., & Elshaer, I. A. (2023). Examining the influence of trust and perceived risk on customers intention to use NFC mobile payment system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100070. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100070>
- Aryanto, & Farida, I. (2022). Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Digital pada UMKM: Intervensi Pemerintah sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 305–318. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1473>
- Davis, F. D. (1985). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management, Ph.D.*(May), 291. <https://doi.org/oclc/56932490>

- Dewi, R., & Paramita, S. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Studi Kasus Umkm Di Kota Cimahi). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8890–8900. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10604>
- Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>
- Hidayat, A., Pratama, D., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM*. 19(2).
- Indah Lestari Rahmadani, & Novalita. (2023). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung. *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science*, 1(1), 66–78. <https://doi.org/10.58738/human.v1i1.424>
- Kewirausahaan, D. A. N., Ambon, K., & Maluku, P. (2024). *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*. 1(6), 1–5.
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1 SE-Articles), 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>
- Pratama, D. A. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Beli Pelanggan Melalui Sikap Pelanggan Sebagai Mediasi Pada Tokopedia.Com. *Agora*, 8(1), 1–6.
- Safitri, D. D. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Pengguna Pada Minat Penggunaan Dompot Elektronik(Ovo) Dalam Transaksi Keuangan. *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(05), 92–107.
- Saheed, Y., Abiodun, A., Misra, S., Holone, M., & Colomo-Palacios, R. (2022). A machine learning-based intrusion detection for detecting internet of things network attacks. *Alexandria Engineering Journal*, 61, 9395–9409. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2022.02.063>
- Saputra, P. S. D., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Pada Fintech Peer-To-Peer Lending: Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 330–341.
- Sari, S. R. P., & Yatun, R. F. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Gopaylater Pada Aplikasi Gojek. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 114–122. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.501>
- SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J. E. J. E. J., Jeon, Y. E., Collins, L. N. L. N., Huber, F. M. F. M., Lin, D. D. H. D. H., Paduch, M., Koide, A., Lu, V. T., Fischer, J., Hurt, E., Koide, S., Kossiakoff, A. A., Hoelz, A., Hawryluk-gara, L. A., ... Hoelz, A. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4), e06782. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>
- Syamil, A., Heriyati, P., & Hermawan, M. (2020). *Perspektif industri financial technology di Indonesia* (Issue January).